

BAB III METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif deskriptif menjadi jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Sugiyono (2013:8 & 35) dalam bukunya menjelaskan bahwa:

“penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme mempelajari kelompok atau ilustrasi tertentu, dengan mengumpulkan informasi menggunakan alat penelitian dan menganalisis informasi kuantitatif/statistik untuk memverifikasi hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan suatu rumusan permasalahan yang berkenaan dengan persoalan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik cuma pada satu variabel ataupun lebih (variabel yang berdiri sendiri)”.

Analisa mendalam terhadap informasi dan fakta yang ditemui, dan dapat digunakan untuk mengeksplorasi keadaan, objek, situasi tertentu, sistem pemikiran, atau peristiwa yang akan datang disebut dengan penelitian deskriptif.

Metode penelitian survei eksplanasi digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2013:6) berpendapat bahwa:

“survei eksplanasi adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel”

Penelitian kuantitatif deskriptif dan metode survei eksplanasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran dari variabel X (standar operasional prosedur) dan variabel Y (produktivitas kerja) yang dilakukan di BKPSDMD Kota Cimahi.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Kegiatan untuk menggambarkan suatu variabel sebagai indikator, dan tujuannya untuk membuat suatu alat ukur sesuai dengan karakteristik variabel yang ditentukan dengan memasukkan suatu alat ukur teknis atau operasional yang akan digunakan untuk penelitian variabel disebut dengan operasional variabel.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDMD) Kota Cimahi”, maka penulis menjabarkan operasional variabel dari variabel x dan y dibawah ini:

3.2.1.1 Standar Operasional Prosedur (SOP)

Budihardjo (2014) berpendapat bahwa “standar operasional prosedur adalah sejenis perangkat kontrol yang dapat mengatur berbagai tahapan alur kerja tertentu”. Sehingga terdapat indikator – indikator yang mempengaruhi SOP ini berjalan dengan baik, menurut Tambunan (2013:86) yaitu:

- a. Efektif dan efisien
- b. Konsisten
- c. Standar
- d. Sistematis

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Standar Operasional Prosedur (SOP)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel X : Standar Operasional Prosedur (SOP)	1. Efektif dan efisien	Pekerjaan dilakukan untuk memenuhi SOP yang berlaku	Ordinal
		SOP menjadi pedoman pekerjaan yang efektif dan efisien	Ordinal
	2. Konsistensi	SOP yang dibuat harus sesuai dengan kebutuhan	Ordinal

Rachmayati Putri, 2022

PENGARUH IMPLEMENTASI STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAERAH (BKPSDMD) KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut (Budihardjo, 2014) pada dasarnya SOP (<i>Standard Operating Procedure</i>) adalah sejenis perangkat kontrol yang dapat mengatur berbagai tahapan alur kerja tertentu		SOP yang berlaku harus dapat memudahkan perkembangan pelayanan kualitas	Ordinal
	3. Standar	Pegawai dapat memahami SOP yang berlaku	Ordinal
		Pekerjaan dilakukan sesuai, SOP menjamin layanan sesuai standar	Ordinal
	4. Sistematis	SOP yang berlaku membuat pekerjaan lebih teratur	Ordinal
		Pemimpin harus memastikan pegawai mampu bekerja sesuai dengan SOP yang berlaku	Ordinal

3.2.1.2 Produktivitas Kerja Pegawai

Menurut Haryani dalam Syahdan (2017) “Produktivitas kerja merupakan pemahaman erat terhadap perilaku, prestasi dalam melakukan suatu pekerjaan, dan efektivitas yang dicapai dalam melakukan suatu kewajiban dalam pekerjaan”. Menurut Sutrisno dalam Manik dan Syafrina (2018) terdapat 6 (enam) indikator yang mempengaruhi produktivitas kerja, yaitu:

1. Kemampuan
2. Meningkatkan Hasil yang Dicapai
3. Semangat Kerja
4. Pengembangan Diri
5. Mutu
6. Efisiensi

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Produktivitas Kerja

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Y : Produktivitas Kerja	1. Kemampuan	Pegawai dapat menangani pekerjaan dengan tepat waktu	Ordinal
		Pegawai mampu bersikap profesional dalam bekerja	Ordinal

Rachmayati Putri, 2022

PENGARUH IMPLEMENTASI STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAERAH (BKPSDMD) KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Haryani dalam (Syahdan, 2017) produktivitas kerja merupakan pemahaman erat terhadap perilaku, prestasi dalam melakukan suatu pekerjaan, dan efektivitas yang dicapai dalam melakukan suatu kewajiban dalam pekerjaan.	2. Meningkatkan Hasil yang Dicapai	Pegawai dapat meningkatkan kemampuan dalam bekerja	Ordinal
		Pegawai memiliki rasa ingin tahu dalam mencapai pekerjaan yang sesuai tujuan	Ordinal
	3. Semangat Kerja	Pegawai mampu membantu rekan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan sesama	Ordinal
		Pegawai mampu bekerja dengan teliti dan fokus	Ordinal
	4. Pengembangan Diri	Pegawai mampu meningkatkan diri dengan mengikuti kegiatan pelatihan	Ordinal
		Pegawai mampu memberikan solusi terhadap permasalahan dalam kantor	Ordinal
	5. Mutu	Pegawai mampu memberikan hasil pekerjaan yang berkualitas di kantor	Ordinal
		Pegawai mampu memperbaiki diri apabila melakukan kesalahan	Ordinal
	6. Efisiensi	Pegawai mampu menyelesaikan tugas dengan meminimalisir kesalahan teknis	Ordinal
	Pegawai dapat mencapai target pekerjaan yang sudah ditentukan	Ordinal	

3.2.2 Populasi Penelitian

Muhidin, dkk (2017:129) berpendapat bahwa:

“Populasi adalah unsur esensial atau satuan kajian dengan ciri-ciri tertentu yang digunakan sebagai objek penelitian atau fokus penelitian, tetapi tidak terbatas pada sekelompok orang dengan segala sesuatu yang menarik untuk diteliti.”.

Populasi dari subjek penelitian adalah 38 orang pegawai Badan Kepegawaian dan Sumber Daya Manusia Daerah (BKPSDMSD) Kota Cimahi.

Rachmayati Putri, 2022

PENGARUH IMPLEMENTASI STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAERAH (BKPSDMD) KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

3.2.3.1 Sumber Data Penelitian

Subjek yang diperoleh dalam pengumpulan data penelitian disebut dengan sumber data. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder.

Sugiyono (2013:225) berpendapat bahwa :

“sumber data primer diperoleh langsung dengan memberikan data kepada pengumpul data yang biasanya didapatkan melalui pertanyaan tertulis maupun lisan, sedangkan data sekunder merupakan data tidak langsung yang diberikan kepada pengumpul data berupa dokumen atau berkas-berkas yang berkaitan”

Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan berasal dari kuesioner yang disebarakan kepada 38 responden yang merupakan seluruh pegawai di BKPSDMD Kota Cimahi, sedangkan data sekunder didapatkan dari dokumen yang berkaitan dengan BKPSDMD Kota Cimahi seperti dokumen Laporan Kinerja, Rencana Strategis dan SOP yang ditetapkan di BKPSDMD Kota Cimahi.

3.2.2.1 Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa alat pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Menurut Muhidin, dkk (2017:40) berpendapat bahwa:

“Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan dan menjawab pertanyaan dan jawaban secara langsung maupun tidak langsung dengan narasumber. Data yang dikumpulkan melalui wawancara biasanya digunakan untuk mengungkap sikap dan persepsi seseorang secara langsung melalui sumber data.”

Menurut Ali dalam Muhidin, dkk (2017:41) wawancara merupakan alat pengumpulan data yang efektif, karena :

- a. Dapat dilakukan untuk semua orang, tanpa memandang usia atau kemampuan membaca.

Rachmayati Putri, 2022

PENGARUH IMPLEMENTASI STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAERAH (BKPSDMD) KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Dapat dilakukan secara tatap muka, objektivitas data yang diperoleh dapat langsung diketahui.
- c. Dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil yang diperoleh dengan mengamati objek manusia dan non manusia dan hasil yang diperoleh dengan kuesioner.
- d. Dapat dilakukan secara langsung, sehingga lebih fleksibel dan dinamis, oleh karena itu jika narasumber tidak mengerti, pertanyaan dapat dijelaskan kembali kepada narasumber.

2. Kuesioner

Alat pengumpulan data yang diajukan berbentuk daftar pertanyaan yang dijawab oleh narasumber atau responden dikenal sebagai kuesioner . Secara umum ada dua jenis kuesioner, salah satunya adalah kuesioner terstruktur yang memberikan jawaban pilihan ganda, mengharuskan responden untuk menampilkan hanya jawaban yang mereka pilih dan ada juga kuesioner tidak terstruktur dengan banyak alternatif untuk setiap item.

Skala likert dalam penelitian ini digunakan sebagai pengukuran indikator variabel dalam penyusunan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2013:93) “skala likert digunakan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi tentang fenomena sosial dari seseorang atau sekelompok orang”. Setiap tanggapan terhadap instrumen skala Likert memiliki skala dari positif ke negatif. Tingkat dan skor respons adalah sebagai berikut:

1. Setuju/selalu/sangat positif = 5
2. Setuju/sering/positif = 4
3. Ragu-ragu/ kadang- kadang/ netral = 3
4. Tidak setuju/hampir tidak pernah = 2
5. Sangat tidak setuju/tidak pernah = 1

3.2.4 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk memastikan data yang telah dikumpulkan memenuhi persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Muhidin, dkk (2017: 49) berpendapat bahwa “validitas dan reliabilitas diperlukan dalam pengujian instrumen penelitian sebagai upaya

Rachmayati Putri, 2022

PENGARUH IMPLEMENTASI STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAERAH (BKPSDMD) KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam memaksimalkan kualitas alat ukur, agar kecenderungan kesalahan dapat diminimalkan”.

Menurut Arikunto dalam Muhidin, dkk (2017:49) bahwa “suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur”.

Arikunto dalam Muhidin, dkk (2017:49) juga berpendapat bahwa:

“jenis validitas dibagi menjadi dua, yaitu validitas logis yang instrumennya dinyatakan valid apabila instrumen tersebut dirancang dengan mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Lalu validitas empirik yang instrumen penelitiannya dikatakan valid jika sudah dibuktikan melalui uji coba penyebaran instrumen ke responden yang bukan responden sesungguhnya”.

Sedangkan reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi dan keandalan data. Dari sudut pandang empiris (kuantitatif), data dianggap reliabel jika ada dua atau lebih data penelitian pada subjek yang sama dan menghasilkan data yang sama, atau jika dilakukan penelitian dengan waktu yang berbeda namun hasil data tetap sama.

Dalam penelitian ini kuesioner disebarakan pada 32 responden uji coba, dan akan dihitung hasil datanya apakah data tersebut valid dan reliabel atau tidak, dengan jumlah item kuesioner yang diuji sebanyak 20 item. Dapat dilihat terdapat jumlah item kuesioner pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3 Jumlah Item Kuesioner

No.	Variabel	Jumlah Item
1.	Standar Operasional Prosedur (SOP)	8
2.	Produktivitas Kerja	12
Jumlah		20

Sumber : Hasil pengolahan data

3.2.4.1 Uji Validitas

Data penelitian dikatakan valid jika dapat diukur secara akurat sesuai dengan objek yang diukur. Peneliti menggunakan rumus *Product Moment Correlation* yang disampaikan oleh Karl Pearson dalam Muhidin, dkk (2017:50) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Tabel 3. 4 Keterangan Uji Validitas

Keterangan	
r_{xy}	Koefisien korelasi variable x dan y
X	Skor pertama, dalam hal ini X merupakan jumlah skor-skor pada item ke 1 yang akan diuji validitasnya
Y	Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden
Σ X	Jumlah skor dalam distribusi X
Σ Y	Jumlah skor dalam distribusi Y
Σ X²	Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
Σ Y²	Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
N	Banyaknya responden

Sumber: Muhidin, dkk (2017)

Langkah-langkah yang diambil untuk menguji validitas penelitian menurut Muhidin, dkk (2017:50), yaitu:

1. Menyebarkan alat validasi ke responden non-aktual
2. Pengumpulan hasil pengujian
3. Periksa data untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah lengkap. Ini termasuk memverifikasi bahwa item survei telah diselesaikan.

Rachmayati Putri, 2022

PENGARUH IMPLEMENTASI STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAERAH (BKPSDMD) KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Item kuesioner yang diterima, dievaluasi dalam tabel sekunder agar memudahkan pengolahan data
5. Nilai item pada tabel sekunder
6. Perhitungan skor dari setiap responden
7. Hitung koefisien korelasi *moment of product* masing-masing item pada angket berdasarkan skor dan tentukan nilai derajat bebas (db)
8. Bandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel dan buat kesimpulan. Jika r hitung > r tabel, dinyatakan valid, namun jika r hitung < r tabel, dinyatakan tidak valid.

Berikut adalah hasil uji validitas dengan menggunakan *Microsoft Excel 2013* dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,349 dari db = 32-2 dan (α) = 0,05 atau 5% :

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel X

No Item	r hitung	r tabel	Persyaratan
1	0,584	0,349	Valid
2	0,659	0,349	Valid
3	0,724	0,349	Valid
4	0,507	0,349	Valid
5	0,611	0,349	Valid
6	0,736	0,349	Valid
7	0,424	0,349	Valid
8	0,354	0,349	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Ms. Excel 2013

Hasil uji validitas pada variabel standar operasional prosedur dengan 8 item pernyataan dari 4 indikator dinyatakan **valid**.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No Item	r hitung	r tabel	Persyaratan
1	0,616	0,349	Valid
2	0,531	0,349	Valid
3	0,574	0,349	Valid
4	0,373	0,349	Valid
5	0,501	0,349	Valid
6	0,651	0,349	Valid
7	0,638	0,349	Valid
8	0,638	0,349	Valid
9	0,466	0,349	Valid
10	0,756	0,349	Valid
11	0,549	0,349	Valid
12	0,643	0,349	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Ms. Excel 2013

Hasil uji validitas pada variabel produktivitas kerja (Y) dengan 12 item pernyataan dengan 6 indikator yaitu kemampuan, meningkatkan hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, mutu dan efisiensi dinyatakan **valid**.

Rekapitulasi hasil uji validitas pada variabel X dan Y dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Jumlah Item		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1.	Standar Operasional Prosedur (X)	8	8	-
2.	Produktivitas Kerja (Y)	12	12	

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Ms. Excel 2013

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Pengujian alat pengumpulan data yang kedua adalah pengujian reliabilitas pada instrumen.

Muhidin, dkk (2017:56) menyatakan bahwa

Rachmayati Putri, 2022

PENGARUH IMPLEMENTASI STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAERAH (BKPSDMD) KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“sebuah instrumen pengukuran dinyatakan reliabel apabila nilai yang diukur konsisten dan akurat, dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur sehingga dapat dipercaya”.

Peneliti menggunakan rumus Koefisien Alfa (α) dari Cronbach yang disampaikan dalam Muhidin, dkk (2017:56) dalam menentukan reliabilitas instrumen, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana:

$$\text{Rumus varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

Tabel 3. 8 Keterangan Uji Reliabilitas

Keterangan	
r_{11}	Reliabilitas Instrumen
k	Banyaknya bulir soal
$\sum \sigma_i^2$	Jumlah varians bulir
σ_i^2	Varians total
N	Jumlah responden

Sumber: Muhidin, dkk (2017)

Tahap mengukur reliabilitas suatu instrumen adalah sebagai berikut:

1. Bagikan alat uji kepada responden non-aktual
2. Pengumpulan hasil pengujian
3. Periksa data untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah lengkap. Ini termasuk memverifikasi bahwa item kuesioner telah diselesaikan.
4. Item kuesioner yang diterima, dievaluasi dalam tabel sekunder agar mempermudah pengolahan
5. Membuat skor pada tiap item di tabel sekunder
6. Perhitungan nilai varians tiap item dan varians total di tabel sekunder
7. Hitung nilai koefisien alfa
8. Hitung koefisien korelasi *moment of product* masing-masing item pada angket berdasarkan skor dan tentukan nilai derajat bebas (db)

Rachmayati Putri, 2022

PENGARUH IMPLEMENTASI STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAERAH (BKPSDMD) KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9. Bandingkan nilai rhitung dengan nilai rtabel dan buat kesimpulan. Jika rhitung > rtabel, dinyatakan reliabel, namun jika rhitung < rtabel, dinyatakan tidak reliabel.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *Microsoft Excel 2013* dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,349 dari $db = 32-2$ dan $(\alpha) = 0,05$ atau 5% :

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		rhitung	rtabel	
1	Standar Operasional Prosedur (X)	0,670	0,349	Reliabel
2	Produktivitas Kerja (Y)	0,770	0,349	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Ms. Excel 2013

Dilihat dari hasil tabel di atas, variabel X (standar operasional prosedur) memperoleh rhitung sebesar 0,670 dan variabel Y (produktivitas kerja) sebesar 0,770. Hal ini menandakan bahwa rhitung lebih besar dari rtabel, sehingga variabel X dan variabel Y dinyatakan **reliabel**.

3.2.5 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pengujian persyaratan analisis data merupakan langkah pengelompokan informasi yang didapatkan dari responden penelitian yang bertujuan untuk melakukan perhitungan dalam menjawab rumusan masalah dan uji hipotesis. Menurut Muhidin, dkk (2017: 260) hal yang perlu dilakukan dalam pengujian persyaratan analisis data yaitu uji homogenitas dan uji linieritas

3.2.5.1 Uji Homogenitas

Alasan dari pengujian homogenitas adalah untuk memastikan ketepatan data terhadap hasil penelitian yang akan didapatkan.

Menurut Muhidin, dkk (2017:264) “uji homogenitas merupakan uji perbedaan dua kelompok dengan melihat perbedaan varians kelompoknya

Rachmayati Putri, 2022

PENGARUH IMPLEMENTASI STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAERAH (BKPSDMD) KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen”.

Penelitian ini menggunakan uji homogenitas sebagai langkah selanjutnya dalam pengujian persyaratan analisis data. *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.0 digunakan dengan langkah sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Langkah Uji Homogenitas

Langkah Ke-	Keterangan
1	Aktifkan SPSS 25.0 hingga tampak “ <i>spreadsheet</i> ”
2	Aktifkan variabel “ <i>View</i> ”. Kemudian isi data sesuai keperluan
3	Setelah mengisi Variabel “ <i>View</i> ”. Klik “ <i>Data View</i> ”, lalu isikan data sesuai dengan skor total Variabel X dan Variabel Y yang diperoleh dari responden.
4	Klik menu “ <i>Analyze</i> ” pilih “ <i>Compare Means</i> ” pilih “ <i>One-Way Anova</i> ”
5	Setelah itu akan muncul kotak dialog “ <i>One Way Anova</i> ”
6	Pindahkan item variabel Y ke kotak “ <i>Dependent List</i> ” dan item variabel X pada “ <i>Factor</i> ”
7	Masih pada kotak “ <i>One Way Anova</i> ”, Klik “ <i>Options</i> ”, sehingga pilih “ <i>Homogeneity of Varians Test</i> ” lalu semua perintah abaikan
8	Klik <i>OK</i>
9	Menentukan keputusan dengan nilai sig > 0,05

3.2.5.2 Uji Linieritas

Mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel tidak bebas bersifat linear atau tidak dapat ditentukan melalui uji linieritas.

Menurut Muhidin, dkk (2017:267) :

“uji yang melibatkan korelasi, khususnya korelasi *product moment*, termasuk analisis regresi dan analisis jalur yang didasari untuk memastikan keakuratan perkiraan sehingga kesimpulan yang ditarik diharapkan memiliki tingkat akurasi yang tinggi disebut dengan uji linieritas”.

Statistics Product and Service Solution (SPSS) versi 25.0 menjadi alat ukur yang membantu peneliti dalam memperoleh hasil perhitungan uji linieritas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Langkah Uji Linieritas

Langkah Ke-	Keterangan
1	Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
2	Aktifkan program SPSS 25.0 sehingga tampak “ <i>spreadsheet</i> ”
3	Klik “ <i>Variable View</i> ”
4	Pada kolom “ <i>Name</i> ”, ketik X pada kolom baris pertama dan Y pada kolom baris kedua
5	Pada kolom “ <i>Decimals</i> ”, ganti angka menjadi 0
6	Buka “ <i>Data View</i> ”
7	Klik “ <i>Analyze</i> ” lalu klik “ <i>Compare Means</i> ” dan klik “ <i>Means</i> ”
8	Setelah muncul “ <i>Text-Box Means</i> ”, klik variabel terikat (Y) dan masukan pada kotak “ <i>Dependen List</i> ” lalu klik variabel tidak terikat (X) pada kotak “ <i>Independent List</i> ”
9	Pada <i>Option</i> , centang kotak “ <i>Test For Linearity</i> ”, kemudian klik “ <i>Continue</i> ” dan klik OK
10	Akan muncul hasil berupa “ <i>ANOVA Table</i> ” dan buat keputusan berdasarkan Sig > 0,05

3.2.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013:147) berpendapat bahwa “penelitian kuantitatif merupakan analisis data merupakan kegiatan setelah data informasi dikumpulkan dari semua responden atau sumber data lainnya”. Priyono (2016:124) menjelaskan bahwa dalam teknik analisis data terdapat tahapan –tahapan yang dilakukan untuk menyusun dan menjelaskan data yang diperoleh, yaitu:

1. Tahap Editing

Pengeditan adalah langkah meninjau data yang dikumpulkan untuk memverifikasi dan mengevaluasi kesesuaiannya. Pada tahap editing ini perlu diperhatikan kelengkapan pengisian angket, keterbacaan isi yang telah diisi, dan relevansi jawaban.

2. Tahap Koding

Tahap koding adalah proses secara sistematis mengubah data mentah kuesioner menjadi format yang dapat dibaca oleh mesin pengolah data.

3. Tahap Tabulasi Data (Data Entering)

Tahap pemindahan data ke mesin pengolah data dan dibuatkan lembar pengkodean, entri langsung, lembar pindai optik, dan Interogasi Telepon Berbantuan Komputer (CATI) disebut *data*

entering atau tahap tabulasi data. Program komputer seperti *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*, *Microstat*, *Survey Mate*, *STATS Plus*, *SAS*, dan *Microquest* dapat digunakan untuk mengolah data penelitian.

4. Tahap Penganalisisan Data (Data Analyzing)

Langkah pengolahan data yang dapat menampilkan data dan kemudian melihat analisis data berdasarkan hasil disebut dengan *data analyzing* atau tahap penganalisisan data. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data melibatkan pengolahan dan penyajian data dengan melakukan dan menghitungnya untuk menjelaskan data dan menguji hipotesis.

5. Tahap Pengujian Hipotesis

Tahap yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel tidak bebas dan mengetahui hasil hipotesis, disebut dengan tahap pengujian hipotesis.

Terdapat dua teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.2.6.1 Teknik Analisis Deskripsi

Menurut Sugiyono (2013:147) teknik analisis deskripsi merupakan “teknik menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”.

Kriteria analisis data deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memudahkan pendeskripsian variabel penelitian yang didapatkan dari skor rata-rata item kuesioner. Berikut kriteria analisis data deskriptif yang diadaptasi dari skor kategori Likert:

Tabel 3. 12 Kriteria Analisis Deskriptif

Rentang	Penafsiran	
	X	Y
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Tidak Baik	Rendah
2,60 – 3,39	Sedang	Sedang
3,40 – 4,19	Baik	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Tinggi

Sumber: diadaptasi dari skor kategori Likert (Sugiyono, 2013:93)

3.2.6.2 Teknik Analisis Inferensial

Teknik analisis data inferensial dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor tiga, yaitu “Adakah pengaruh implementasi standar operasional prosedur terhadap produktivitas kerja pegawai di BKPSDMD Kota Cimahi?”

Menurut Muhidin, dkk (2011:27) teknik analisis data inferensial (*inferential statisti*), yaitu:

“mengenai cara menganalisis data serta mengambil kesimpulan yang berkaitan dengan estimasi parameter dan pengujian hipotesis. Metode ini berkaitan dengan analisis sebagian data sampai ke penarikan kesimpulan keseluruhan data, metode ini sering disebut statistika induktif karena kesimpulan yang ditarik berdasarkan pada informasi dari sampel. Teknik analisis inferensial meliputi statistik parametrik yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistic nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal”.

Data variabel pada penelitian ini berbentuk skala ordinal, namun karena pengolahan data penelitian ini menggunakan skala parametrik, setidaknya data harus diubah menjadi skala interval. Mengubah skala ordinal ke skala interval diperlukan *Metode Sequential Interval (MSI)*. Langkah mengubah skala ordinal ke skala interval bisa dengan bantuan *Microsoft Excel 2013*, dengan langkah sebagai berikut:

Rachmayati Putri, 2022

PENGARUH IMPLEMENTASI STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAERAH (BKPSDMD) KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 13 Langkah mengubah skala Ordinal ke skala Interval

Langkah Ke-	Keterangan
1	Sebelumnya unduh terlebih dahulu file "STAT97" di internet
2	Setelah diunduh, "Double click" file "STAT97" kemudian akan muncul "enable macros"
3	Aktifkan Microsoft Excel 2013 lalu klik m File, kemudian pilih "Option". Pada pilihan "Add-Ins" pilih "Analyze Total Pack" kemudian akan muncul menu <i>Statistics</i> pada Tab "Add-Ins".
4	Input skor pada "worksheet Excel".
5	Pilih "Statistics", kemudian pilih "Successive Interval", kemudian akan muncul "Method of Successive Interval".
6	Pilih "Drop Down" dalam menginput "Data Range" pada "Input"
7	Pada pilihan "Option Min Value" pilih angka 1 dan pada "Max Value" pilih angka 5.
8	Tentukan "Cell Output" yang akan dijadikan tempat hasil data yang akan diolah, lalu klik Ok.

Angka dari skala ordinal yang sudah diubah ke skala interval, akan dihitung di pengujian persyaratan analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

3.2.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis menurut Suharsimi dalam Hardani dan Andriai (2020) merupakan tanggapan terhadap kasus penelitian sampai dapat dikonfirmasi oleh informasi yang dikumpulkan. Peran hipotesis adalah untuk menjelaskan kasus yang diteliti, hipotesis dapat diuji dan dibuktikan benar atau salah, dan hipotesis adalah alat untuk membuktikan benar atau salah sebuah metode terbebas dari nilai serta pendapat peneliti yang menyusun serta menguji penelitiannya.

Dalam penelitian ini, langkah– langkah pengujian menurut Priyono (2016:156) hipotesis bisa dilakukan :

1. Hipotesis statistik dirumuskan sesuai dengan hipotesis penelitian
2. Menetapkan uji statistik
3. Menentukan tingkat signifikansi
4. Perhitungan statistik dilakukan untuk mengolah data
5. Tentukan hasil akhir (kesimpulan)

3.2.7.1 Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$: Standar Operasional Prosedur (SOP) tidak memiliki pengaruh terhadap Produktivitas Kerja pegawai Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Cimahi

$H_1 : \beta \neq 0$: Standar Operasional Prosedur (SOP) memiliki pengaruh terhadap Produktivitas Kerja pegawai Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Cimahi

3.2.7.2 Uji t

Dalam penelitian ini uji t akan digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel X (standar operasional prosedur) terhadap variabel y (produktivitas kerja) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat signifikan antara dua variabel yang diteliti, dengan ketentuan:

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, namun jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ atau $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Untuk mencari nilai uji-t, peneliti menggunakan SPSS versi 25.0 dengan mengikuti langkah berikut:

Tabel 3. 14 Langkah Uji t

Langkah Ke-	Keterangan
1	Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
2	Aktifkan program SPSS 25.0 sehingga tampak “ <i>spreadsheet</i> ”.
3	Klik “ <i>Variable View</i> ”
4	Pada kolom “ <i>Name</i> ”, ketik X pada kolom baris pertama dan Y pada kolom baris kedua
5	Pada kolom “ <i>Decimals</i> ”, ganti angka menjadi 0
6	Buka “ <i>Data View</i> ”
7	Klik “ <i>Analyze</i> ” lalu klik “ <i>Regressions</i> ” kemudian klik “ <i>Linear</i> ”
8	Masukan variabel Y ke kotak “ <i>Dependent</i> ” dan variabel X ke kotak “ <i>Independent</i> ”
9	Masih pada box “ <i>Linear Regression</i> ”, klik “ <i>Unstandardized</i> ” pada “ <i>Residual</i> ”, kemudian klik “ <i>Continue</i> ”, dan klik OK
10	Buat kesimpulan berdasarkan ketentuan

3.2.7.3 Analisis Regresi Sederhana

Muhidin, dkk (2017:214) berpendapat bahwa:

“analisis regresi sederhana adalah analisis yang bertujuan untuk mempelajari hubungan antar dua variabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model regresi sederhana yaitu $\hat{Y} = \alpha + bX$. Dimana \hat{Y} adalah variabel tak bebas (dipenden), X adalah variabel bebas (independen), α adalah penduga bagi intersap (α), b adalah penduga bagi koefisien regresi (β), dan α, β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel”.

Model persamaan regresi sederhana:

$$\hat{y} = \alpha + bx$$

Tabel 3. 15 Keterangan Model Persamaan Regresi Sederhana

Keterangan			
\hat{y}	variabel tak bebas (Produktivitas)	b	koefisien regresi
α	nilai konstanta harga y jika x = 0	x	variabel bebas (<i>Standar Operating Procedure</i>)

Sumber: Muhidin, dkk (2017:214)

Dalam mencari a dan b dalam persamaan regresi adalah menggunakan

$$\alpha = \frac{\sum Y - b \sum X}{.N} = \bar{Y} - b\bar{X} \quad \text{rumus:}$$

Dan untuk mencari b dengan rumus:

$$b = \frac{N \cdot (\sum xy) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3.2.7.4 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan variabel x (standar operasional prosedur) dengan variabel y (produktivitas kerja), peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25.0. untuk mengolah data penelitian ini.

Muhidin, dkk (2017:178) berpendapat bahwa:

“indeks korelasi atau koefisien korelasi adalah angka yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan seberapa kuat korelasi antara variabel yang diteliti. Skor korelasi berkisar dari 0 hingga $\pm 1,00$. Dalam angka indeks korelasi, tanda plus dan minus (\pm) digunakan untuk menunjukkan arah korelasi, dan jika ditunjukkan dengan tanda plus (+) korelasinya adalah korelasi positif dan korelasinya searah, tetapi yang ditampilkan atau korelasinya negatif (-) maka angka indeks korelasinya menunjukkan tidak ada korelasi”.

Untuk melihat tingkat hubungan antar variabel yang diteliti, berikut tabel korelasi *Guilford Empirical Rules* dalam Muhidin, dkk (2017:179) untuk melihat keeratan hubungan antar variabel yang diteliti:

Tabel 3. 16 Interpretasi Nilai Korelasi Guilford Empirical Rules

Besar r_{xy}	Interpretasi
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan Rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan Sedang atau Cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90$ - $\leq 1,00$	Hubungan sangat kuat atau tinggi

Sumber : Muhidin, dkk. (2017, hal. 179)

3.2.7.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan sebagai kriteria untuk menilai besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Muhidin, dkk (2017:218) berpendapat bahwa “koefisien determinasi merupakan kuadrat koefisien korelasi yang berkaitan dengan variabel bebas dengan variabel terikat”. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikalikan 100%, atau ($r^2 \times 100\%$), hasil perhitungan koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25.0.